

**ANALISIS RENTABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT. PELAYARAN JASA UTAMA BERSAMA**

SKRIPSI



Oleh:

**Cerly Claudia
150810085**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**ANALISIS RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT. PELAYARAN JASA UTAMA BERSAMA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



**Cerly Claudia
150810085**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 19 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,

Cerly Claudia

150810085

**ANALISIS RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT. PELAYARAN JASA UTAMA BERSAMA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

**Cerly Claudia
150810085**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 19 Januari 2019

Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.

Pembimbing

ABSTRAK

Keadaan ekonomi di Batam yang menurun dari tahun 2013-2017 akan menimbulkan dampak pada berbagai bidang perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil, termasuk *freight forwarding*. Bisnis *freight forwarding* berpotensi lesu karena melemahnya industri pelayaran akibat situasi ekonomi global yang menurun. Di tengah krisis ekonomi, diperlukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat terus beroperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama tahun 2013-2017. Variabel keuangan yang diteliti adalah *net profit margin*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan per bulan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama tahun 2013-2017. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh sehingga 60 data populasi diteliti semua. Setelah data ditabulasi, ditemukan ada 5 data pertumbuhan laba negatif maka harus dieliminasi untuk menghindari hasil penelitian yang bias sehingga sampel menjadi 55 data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentabilitas dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan tetapi solvabilitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas.

ABSTRACT

The economic situation in Batam which declined from 2013-2017 will have an impact on various fields of companies, both large and small companies, including freight forwarding. The freight forwarding business is potentially sluggish due to the weakening of the shipping industry due to the declining global economic situation. In the midst of the economic crisis, an analysis of the company's financial performance is needed so that the company can continue to operate. This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and solvency on the financial performance of PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama in 2013-2017. The financial variables examined are the net profit margin, current ratio, and debt to asset ratio. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements per month PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama in 2013-2017. The sample technique used in this study was saturated sampling so that all 60 population data were examined. After the data is tabulated, it is found that there are 5 negative profit growth data that must be eliminated to avoid biased research results so that the sample becomes 55 data. The data analysis method used in this study is multiple linear regression models. The results showed that profitability and liquidity did not have a partial effect on financial performance but solvency had a partial effect on financial performance. While simultaneously profitability, liquidity, and solvency affect financial performance.

Keywords: Financial Performance, Rentability, Liquidity, Solvability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa proposal ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku ketua program studi akuntansi;
3. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku pembimbing skripsi pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Dosen dan staff Universitas Putera Batam;
5. Orang tua dan adik yang memberikan motivasi kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan yang memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga makalah ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas bagi kita semua. Terima kasih.

Batam, 19 Januari 2019

Cerly Claudia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Teori Dasar.....	9
2.1.1 Pengukuran dan analisis kinerja keuangan	9
2.1.2 Rasio rentabilitas	17
2.1.3 Rasio likuiditas	19
2.1.4 Rasio solvabilitas.....	21
2.1.5 Tujuan dan manfaat analisis	24
2.1.6 Langkah-langkah dan metode analisis.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Berpikir.....	27
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Desain Penelitian	30

3.2	Operasional Variabel.....	31
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi	35
3.3.2	Sampel	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5	Metode Analisis Data.....	37
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Data penelitian.....	44
4.1.2	Analisis deskriptif.....	45
4.1.2.1	Kinerja keuangan	46
4.1.2.2	Rentabilitas	47
4.1.2.3	Likuiditas	47
4.1.2.4	Solvabilitas.....	47
4.1.3	Pengujian asumsi klasik.....	48
4.1.3.1	Uji normalitas.....	48
4.1.3.2	Uji multikolinearitas	50
4.1.3.3	Uji autokorelasi	51
4.1.3.4	Uji heteroskedastisitas	52
4.1.4	Hasil pengujian hipotesis.....	53
4.1.4.1	Koefisien determinasi (R^2).....	53
4.1.4.2	Uji statistik F.....	54
4.1.4.3	Uji statistik t.....	55
4.2	Pembahasan.....	56
4.2.1	Pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan	57
4.2.2	Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan	57
4.2.3	Pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan.....	58
4.2.4	Pengaruh rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan.....	58
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1	Kesimpulan	60

5.2	Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1 Histogram.....	49
Gambar 4.2 <i>Normal P-Plot</i>	50
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Nilai Variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	49
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.6 Uji Glejser.....	53
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.8 Uji Statistik F	55
Tabel 4.9 Uji Statistik t	56

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 <i>Net Profit Margin</i>	31
Rumus 3.2 <i>Current Ratio</i>	31
Rumus 3.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	33
Rumus 3.4 Pertumbuhan Laba	34
Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pendukung Penelitian
- Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4. Tabel Durbin Watson
- Lampiran 5. Tabel F
- Lampiran 6. Tabel t

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan ekonomi di Batam dari tahun 2013 sampai 2017 yang semakin lesu memberikan dampak pada perusahaan-perusahaan besar maupun kecil. Angka PDRB menunjukkan tren penurunan walaupun masih pada angka positif. Antara tahun 2015 dan 2016 terdapat 110 perusahaan berhenti beroperasi, dan 53 perusahaan kemudian menyusul berhenti beroperasi di awal 2017. Hal tersebut berdampak pada banyak pabrik yang tutup, terjadi pemutusan hubungan kerja, pengangguran meningkat, dan daya beli masyarakat menurun (Purba & Saputra, 2018). Bisnis jasa pengangkutan barang ekspor-impor atau *freight forwarding* di Batam berpotensi lesu karena melemahnya industri pelayaran akibat situasi ekonomi global yang tengah menurun. PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama merupakan salah satu perusahaan jasa bagian ekspedisi muatan kapal laut di Batam. Di tengah krisis ekonomi di Batam, diperlukan analisis kinerja keuangan untuk mengelola keuangan dengan baik dan mengambil keputusan yang tepat supaya perusahaan bisa terus beroperasi dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis.

Kinerja keuangan dianalisis untuk menilai sehat tidaknya suatu perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Manajemen perusahaan harus memahami kinerja keuangan supaya bisa menilai strategi yang diterapkan selama ini. Kebanyakan perusahaan gulung tikar disebabkan oleh kondisi finansial

perusahaan yang kurang sehat. Dengan analisa kinerja keuangan, strategi perusahaan bisa dibuat dan diterapkan untuk menaikkan kinerja agar perusahaan jauh dari kejatuhan. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk suatu perusahaan agar dinyatakan mempunyai kegiatan finansial yang sehat dikemukakan pemerintah. Surat Keputusan (SK) Menteri Keuangan Republik Indonesia (RI) No.826/KMK.013/1992 menjelaskan beberapa hal terkait dengan perusahaan milik Negara yang disebut Badan Usaha Miliki Negara (BUMN), diantaranya mengenai rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Rentabilitas dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan modal rata-rata yang digunakan dalam tahun yang bersangkutan. Likuiditas dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Solvabilitas dihitung dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah hutang (Simbolon, 2017).

Secara umum, perusahaan menilai kinerja keuangan dengan analisis rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Adapun kelebihan dari pengukuran dengan analisis yaitu perhitungan yang mudah selama data historis tersedia. Tetapi juga memiliki kelemahan karena tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara tepat. Hal ini disebabkan data akuntansi yang digunakan tidak terlepas dari estimasi atau penafsiran yang dapat mengakibatkan munculnya segala penyimpangan sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat. Perusahaan sebagai unit usaha diharapkan agar dapat menghasilkan keuntungan dari usaha yang dijalankan. Perusahaan diharapkan untuk berdiri dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba. Maka dari itu, perusahaan harus mampu mempertinggi rasio laba. Titik profitabilitas yang paling

tinggi merupakan arah yang harus dicapai perusahaan agar tingkat kinerja dapat naik sepanjang waktu (Pohan, 2017).

Laporan keuangan (*financial report*) merupakan salah satu sarana untuk memahami kondisi finansial suatu perusahaan yang disusun setiap akhir periode sebagai bentuk pertanggungjawaban atas usaha yang dijalankan dalam bidang keuangan. Laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data *financial* atau kegiatan suatu perusahaan dengan *stakeholders* dengan data atau kegiatan tersebut. Data *financial* berupa gambaran tentang keuangan suatu perusahaan dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi dan laporan keuangan lainnya. Gambaran posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dengan menggunakan analisis terhadap pos-pos neraca, sedangkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan digunakan analisa terhadap laporan laba rugi (de Jesus lay, Alexandre Wiksuana, 2018).

Penelitian terdahulu yang menjadi jurnal utama dalam penelitian ini adalah sebagaimana dilakukan oleh Aprianti (2014) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda.” *Current ratio* (rasio lancar) PT. Surya Teguh Perkasa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan dikarenakan jumlah aktiva lancar meningkat dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 dan jumlah hutang lancar menurun dari tahun 2010 sampai dengan 2012. *Debt to asset ratio* PT. Surya Teguh Perkasa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena menurunnya total kewajiban,

sedangkan total aktiva meningkat dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Berdasarkan perhitungan *return on asset*, PT. Surya Teguh Perkasa mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Hal ini dikarenakan semakin baiknya aktiva perusahaan yang tentunya akan meningkatkan laba perusahaan.

Kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi secara umum yaitu sebagai dasar prediksi bagi pemakainya. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) nomor 1 dinyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor usaha, pelanggan, lembaga pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan masing-masing pemakai. Dengan analisis rasio keuangan, para pelaku bisnis dapat mengevaluasi keadaan finansial masa lalu, sekarang dan memproyeksi hasil atau laba yang akan datang. Merujuk pada penelitian terdahulu yang terbukti adanya pengaruh antara rasio-rasio keuangan terhadap kinerja keuangan, maka penulis tertarik untuk menganalisis rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik merupakan laporan yang dibuat dengan periode yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang bersifat final. Oleh karena itu, hal atau jumlah yang dilaporkan dalam laporan

keuangan tidak menunjukkan nilai likuid di mana *intern report* terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh manajemen atau akuntan.

2. Laporan finansial dibuat berdasarkan anggapan bahwa perusahaan menggunakan prinsip historis atau harga perolehannya dan pengurangan terhadap aktiva tetapnya sebesar akumulasi depresiasinya. Maka dari itu, angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang atau nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan *volume* penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar (Nuryanto, Tho'in, & Kusuma Wardani, 2014).

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan penelitian antara lain:

1. Subjek penelitian adalah laporan keuangan per bulan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
2. Variabel keuangan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:
 - a. Rentabilitas, yaitu *net profit margin*.
 - b. Likuiditas, yaitu *current ratio*.
 - c. Solvabilitas, yaitu *debt to asset ratio*.

3. Periode laporan keuangan yang diteliti adalah tahun 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rentabilitas mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
2. Bagaimana likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
3. Bagaimana solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
4. Bagaimana rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.
4. Untuk mengetahui pengaruh rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba.
2. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang guna pengambilan keputusan investasi.
 - b. Memberi gambaran tentang kinerja keuangan dari struktur modal dan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai analisis laporan keuangan dan perhitungannya.
3. Bagi objek penelitian
 - a. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai profitabilitas perusahaan.
 - b. Memberikan analisis tentang kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk peramalan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Bagi Universitas Putera Batam

- a. Sebagai bahan pelajaran dan referensi untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengukuran dan analisis kinerja keuangan

Menurut para ahli, pengertian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Rudianto (2013), pencapaian yang diraih oleh manajemen perusahaan dalam mengolah aktiva perusahaan secara efisien pada suatu waktu disebut kinerja keuangan. Kinerja keuangan diperlukan perusahaan untuk memahami dan menilai sejauh mana tahap kesuksesan perusahaan berdasarkan pelaksanaan kegiatan finansial.
2. Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principal*) dan lainnya.
3. Menurut Jumingan (2011), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu adalah mengukur kinerja keuangan. Prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya dapat dilihat dengan pengukuran kinerja keuangan. Apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan maka perusahaan dikatakan berhasil (Hery, 2016 : 13). Pengukuran kinerja keuangan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas dengan perbaikan kinerja operasional (Hery, 2016 : 14).

Pengukuran kinerja keuangan dan proses analisis dilakukan secara bersamaan. Suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu disebut analisis kinerja keuangan. Beberapa alat analisis digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam berdasarkan tekniknya, yaitu (Hery, 2016 : 14–15):

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

- b. Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva (total aset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

- i. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. Manfaat informasi kinerja untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada (Mardijani, 2013). Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Munawir (2012) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya serta membayar beban bunga atas utang-utangnya tepat pada waktunya.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna bukan hanya bagi internal perusahaan saja, melainkan juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Metode ini mempermudah pengambil keputusan dalam memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan dari informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bisa mempermudah manajemen dalam mengenali

kekurangan atau kelemahan lalu memberi keputusan yang logis untuk perbaikan kinerja perusahaan guna menggapai misi perusahaan. Analisis laporan keuangan juga bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor dan kredit bagi kreditor (Hery, 2014 : 113).

Salah satu elemen analisis keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah analisis yang mengaitkan perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan menjadi rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini memaparkan relasi antarperkiraan laporan keuangan dan digunakan untuk meninjau ulang keadaan finansial dan kemampuan perusahaan (Hery, 2014 : 139). Analisis rasio sebagai salah satu analisis keuangan yang paling terkenal dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkolerasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Contoh, perusahaan dapat memperbaiki rasio beban operasional terhadap penjualan dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya dapat meningkatkan penjualan di masa yang akan datang, seperti biaya inovasi produk. Pengurangan jenis biaya ini, meskipun memiliki dampak baik terhadap profitabilitas jangka pendek namun dapat berdampak buruk bagi penjualan di masa mendatang (prospek jangka panjang). Perhitungan rasio akan menjadi bermanfaat apabila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya, atau dengan standar yang

ditentukan sebelumnya, atau dengan rasio pesaing (Hery, 2012). Manfaat analisis rasio keuangan yaitu seorang analis bisa mempelajari munculnya perubahan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan beberapa tahun apakah terjadi kenaikan atau penurunan kondisi finansial dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan juga mempermudah mengenali adanya penyimpangan dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri (Hery, 2014 : 139–140).

Tiga laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah (Prihadi, 2008):

1. Neraca yang menggambarkan posisi keuangan berupa aset, utang dan modal pada suatu saat.
2. Laba rugi menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya selama satu periode.
3. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.

Laporan keuangan (*financial statement*) dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan (*business*), yaitu perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Empat aktivitas utama perusahaan ini sangat penting untuk dipahami sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan secara efektif (Syahrial & Purba, 2013):

1. Aktivitas perencanaan (*planning activities*)

Sasaran dan tujuan perusahaan terdapat dalam rencana bisnis (*business plan*) yang mendeskripsikan maksud perusahaan, strategi, dan taktik untuk

aktivitasnya. Rencana bisnis membantu para manajer untuk memusatkan usaha mereka dan mengidentifikasi kesempatan yang diharapkan sekaligus rintangannya. Laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kinerja manajemen, proyeksi keuangan, strategi penjualan, dan analisis kompetitif.

2. Aktivitas pendanaan (*financing activities*)

Aktivitas pendanaan mengacu pada bagaimana perusahaan mendapatkan uang untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Ada hal yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam aktivitas pendanaan (pemilik atau investor), waktu pembayaran kembali dan struktur perjanjian pendanaan. Hal ini sangat penting mengingat adanya pengembalian (*return*) atas dividen yaitu laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham, atau bunga pinjaman kepada kreditor.

3. Aktivitas investasi (*investing activities*)

Aktivitas investasi mengacu pada perolehan dan pemeliharaan investasi dengan tujuan menjual produk atau menyediakan jasa untuk tujuan menginvestasikan kelebihan kas. Sistem informasi beserta modal manusia untuk menjalankan operasi perusahaan disebut aktiva operasi (*operating assets*). Aktiva keuangan (*financial assets*) yaitu sekuritas/efek, obliges perusahaan lain, dan obligasi pemerintah yang diinvestasikan perusahaan atas kelebihan dananya. Hasil dari aktiva keuangan efek/saham adalah pendapatan dividen, sedangkan hasil dari efek/obligasi adalah pendapatan bunga obligasi.

4. Aktivitas operasi (*operating activities*)

Aktivitas operasi mencerminkan pelaksanaan/implementasi rencana bisnis yang terdapat dalam aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi merupakan sumber utama laba perusahaan artinya angka laba mencerminkan kesuksesan dalam membeli dari pasar input dan menjual dalam pasar output.

Empat kategori rasio-rasio keuangan utama adalah (Fraser & Ormiston, 2008):

1. Rasio likuiditas, yang menimbang kapabilitas perusahaan mencukupi keperluan kas saat keperluan tersebut bertambah.
2. Rasio aktivitas, yang mengukur kemampuan aktiva dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo tepat waktu dan ketepatan dalam mengendalikan aktiva.
3. Rasio *leverage*, yang menilai sampai mana pendanaan perusahaan atas hutang relatif terhadap ekuitas dan kapabilitas melunasi bunga serta beban tetap lainnya.
4. Rasio profitabilitas, yang menaksir kemampuan totalitas perusahaan dan ketepatannya menata aktiva, pasiva, dan ekuitas.

2.1.2 Rasio rentabilitas

Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2015).

Rasio rentabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Semakin tinggi rasio rentabilitas maka semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar (Syahril & Purba, 2013). Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan risikonya (Prihadi, 2008).

Jenis-jenis rasio profitabilitas (Hery, 2016 : 106–113):

a. Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

b. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

c. Marjin laba kotor (*gross profit margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

d. Marjin laba operasional (*operating profit margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

e. Marjin laba bersih (*net profit margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.3 Rasio likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek disebut likuiditas. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar berarti utang yang akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu. Pengukuran likuiditas mengaitkan aset lancar yang tersedia untuk membayar hutang lancar dengan kewajiban jangka pendek. Lingkup pengukuran berupa seluruh aset lancar atau sebagian aset lancar (Prihadi, 2008).

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya. Dalam praktiknya, ada kalanya perusahaan mengalami hal sebaliknya, yaitu kelebihan dana, artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Peristiwa ini juga kurang baik bagi perusahaan karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki. Hal ini akan mempengaruhi usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan (Kasmir, 2015).

Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Ada 2 hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, perusahaan dikatakan dalam keadaan illikuid apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut (Kasmir, 2015).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif (Syahrial & Purba, 2013).

Analisis likuiditas berhubungan dengan prediksi kemampuan masa depan perusahaan guna memenuhi kebutuhan kas masa depan. Prediksi dibuat dari catatan historis perusahaan dan tidak ada satu pun rasio keuangan atau seperangkat rasio keuangan atau data keuangan lain dapat berlaku sebagai suatu *proxy* untuk perkembangan di masa yang akan datang (Fraser & Ormiston, 2008).

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut (Hery, 2016 : 50–55):

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

b. Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

2.1.4 Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba lebih besar. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Pengukuran rasio solvabilitas atau *leverage* dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu: mengukur

rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan, melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi (Kasmir, 2015).

Rasio struktur modal dan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan atau aktiva. Kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula. Dasar perhitungan rasio ini adalah perbandingan kewajiban perusahaan dengan modal dan atau aktiva (Syahril & Purba, 2013).

Proses analitik meliputi evaluasi jumlah dan proporsi utang struktur modal perusahaan dan kemampuan untuk membayar utang. Utang berimplikasi kepada risiko karena utang berhubungan dengan kepuasan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang tetap. Kekurangan dari pendanaan utang yaitu bahwa komitmen tetap harus dipenuhi agar perusahaan dapat terus beroperasi. Kelebihan utama dari pendanaan utang adalah bilamana digunakan berhasil, maka pengembalian/imbalan kepada pemegang saham diperbesar melalui *leverage* keuangan. Total utang meningkat relatif terhadap total aktiva, utang jangka panjang telah meningkat sebesar proporsi pendanaan permanen perusahaan dan pendanaan utang atau eksternal meningkat relatif terhadap pendanaan internal. Dengan asumsi semakin besarnya tingkat risiko yang diimpikasikan oleh pinjaman, maka perlu untuk menentukan mengapa utang meningkat, apakah perusahaan sukses menggunakan utang, dan seberapa baik perusahaan menutup beban tetapnya (Fraser & Ormiston, 2008).

Penggunaan utang jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas. Utang jangka panjang yang jatuh tempo akan mempengaruhi likuiditas juga. Salah satu karakteristik utang jangka panjang adalah menimbulkan bunga. Bunga menjadi beban tetap perusahaan, sementara laba berfluktuasi sesuai dengan kinerja perusahaan (Prihadi, 2008).

Jenis-jenis rasio solvabilitas (Hery, 2016 : 75–84):

a. Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

b. Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

c. Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*)

Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal.

d. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga.

e. Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.1.5 Tujuan dan manfaat analisis

Beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu (Kasmir, 2015):

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.6 Langkah-langkah dan metode analisis

Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal dan para pengguna hasil analisis dapat dengan mudah menginterpretasikannya. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah (Kasmir, 2015):

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.

2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Melakukan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan, yaitu (Kasmir, 2015):

1. Analisis vertikal (statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode-periode tidak diketahui.

2. Analisis horizontal (dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya dengan objek dan waktu yang berbeda sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

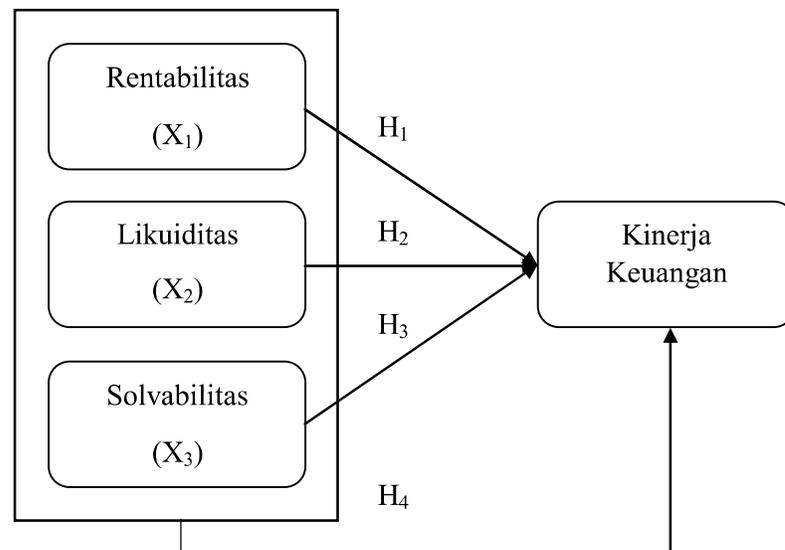
No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda (Aprianti, 2014)	<i>Current Ratio</i> (rasio lancar) dan <i>Return On Asset</i> PT. Surya Teguh Perkasa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan. Sedangkan <i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Surya Teguh Perkasa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami penurunan.
2	Aspek Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Sumatera Utara Periode 2012-2014 (Simbolon, 2017)	Kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2012 hingga tahun 2014 telah mengalami kondisi yang kurang sehat.
3	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Jawa Tengah (Nuryanto et al., 2014)	Dari hasil analisis pada KJKS Mass Group, <i>Cash Ratio</i> menunjukkan hasil yang tidak likuid. Solvabilitas pada KJKS Mass Group menunjukkan hasil yang tidak solvabel dalam memenuhi kewajibannya (jangka panjang maupun jangka pendek). Analisis Rentabilitas menunjukkan tidak rentabel dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang maksimal.

4	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015) (Pohan, 2017)	Kondisi keuangan berdasarkan perhitungan rasio-rasio dapat dikategorikan cukup baik meskipun kinerja perusahaan setiap tahun mengalami fluktuasi.
5	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Perubahan Laba (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013) (Pratama & Titik, 2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> terhadap perubahan laba. Berdasarkan pengujian secara parsial <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

2.3 Kerangka Berpikir

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan *financial* perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan (Mardijani, 2013).

Pada umumnya, terdapat 3 kelompok yang berkepentingan dengan rasio-rasio finansial, yaitu para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditor dan calon kreditor serta manajemen perusahaan. Masing-masing memiliki tujuan dan harapan yang ingin dicapai sehingga memiliki analisis keuangan yang juga beragam. Oleh karena itu, tidak ada satu analisa rasio yang dapat menjawab semua kepentingan tersebut, dengan demikian dikembangkanlah empat kelompok rasio keuangan untuk mengakomodir kepentingan-kepentingan tersebut, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, *financial leverage ratio* dan rasio profitabilitas. Penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan (Mardijani, 2013).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang dikembangkan maka dirumuskan hipotesis alternatif dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Rentabilitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.

H₂: Likuiditas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.

H₃: Solvabilitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.

H₄: Rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang menggambarkan relasi sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen atau cara suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Berdasarkan jenis data dan analisis data, rancangan penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang diteliti dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut untuk memberikan informasi, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan sebagainya. Data sekunder untuk penelitian ini adalah laporan keuangan per bulan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif kausal dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami status variabel mandiri, baik 1 variabel maupun lebih tanpa membandingkan dengan variabel lainnya. Penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah sebab akibat. Pendekatan *ex post facto* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010).

3.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen (X), yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lainnya (variabel dependen). Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel independen yaitu rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

a. Rentabilitas

Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio rentabilitas dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.1 Net Profit Margin}$$

Net profit margin menghitung kapabilitas perusahaan untuk mengembalikan hasil investasi kepada pemegang saham (Prihadi, 2008). Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015).

b. Likuiditas

Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.2 Current Ratio}$$

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk menghitung sejauh mana aset lancar (aktiva lancar) perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Aset lancar mempunyai potensi penggunaan setahun ke depan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun ke depan dari tanggal neraca juga. Semakin tinggi rasio ini akan semakin aman bagi kreditor.

Angka 1 kali mencerminkan aset lancar sama dengan utang lancar. Angka di atas 1,5 kali lebih aman untuk digunakan sebagai batas bawah. Beberapa kelebihan *Current ratio* sehingga sangat terkenal, antara lain: cukup mudah untuk dihitung dan cukup intuitif sehingga mudah untuk dipahami (Prihadi, 2008).

Aktiva lancar (*current assets*) adalah harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan kewajiban lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban perusahaan jangka pendek. Kewajiban lancar digunakan sebagai penyebut rasio karena dianggap menggambarkan utang yang paling mendesak, harus dilunasi dalam 1 tahun atau 1 siklus operasi. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi menjadi kas dari aktiva lancar. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Kondisi perusahaan baik atau tidak menggunakan standar rasio, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.

Dalam praktiknya, standar rasio lancar yaitu 200% (2:1) (Fraser & Ormiston, 2008).

c. Solvabilitas

Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.3 Debt to Asset Ratio}$$

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah utang dalam membeli aset perusahaan, atau jumlah pembelian aset yang dipengaruhi oleh utang perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikit aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis. Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset ini disebut *debt ratio* (rasio utang). Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Ketentuan umumnya adalah perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun perlu

diingat juga bahwa ketentuan dapat bervariasi tergantung masing-masing jenis industri (Hery, 2016).

2. Variabel dependen (Y), yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama. Rumus yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan adalah (Harahap, 2009):

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{(t-1)i}}{Y_{(t-1)i}}$$

Rumus 3.4 Pertumbuhan Laba

Keterangan:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba

Y_{it} = Laba bersih periode berjalan

$Y_{(t-1)i}$ = Laba bersih periode sebelumnya

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Rasio Rentabilitas (X1)	Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015).	<i>Net Profit Margin</i> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Likuiditas	Rasio ini mengukur sampai seberapa jauh	<i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

(X2)	aset lancar (aktiva lancar) perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2008).		
Rasio Solvabilitas (X3)	Rasio ini digunakan untuk mengukur perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya (Hery, 2016).	$\text{Debt to Asset Ratio}$ $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{(t-1)i}}{Y_{(t-1)i}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena (Santoso, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per bulan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama dari tahun 2013-2017. Populasi yang ada sebanyak 60 data. Pemilihan laporan keuangan per bulan perusahaan

jasa sebagai populasi karena penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam menganalisis berbagai rasio keuangan. Tujuannya untuk melihat hubungan perubahan kinerja keuangan pada perusahaan jasa yang dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya.

3.3.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non probability sampling* disebut sebagai subjek penelitian di mana hasil dari uji yang dilakukan pada *sampling* tidak memiliki hubungan dengan populasi. Tujuan penggunaan teknik *sampling* ini adalah melekat pada materi yang diujikan (Santoso, 2017). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik menentukan sampel dengan semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik *sampling* ini biasanya digunakan pada penelitian dengan jumlah populasi yang relatif sedikit (Sujarweni, 2016 : 6). Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap laporan keuangan per bulan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama dari tahun 2013-2017 yang berjumlah 60 data. Setelah data ditabulasi, ditemukan 5 data pertumbuhan laba yang negatif sehingga harus dieliminasi untuk menghindari hasil penelitian yang bias sehingga sampel yang diteliti menjadi 55 data dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat *error* 5%.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode dokumentasi

Data penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi yaitu cara mendapat data penelitian dengan mencatat laporan keuangan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama tahun 2013-2017 yang berupa laporan laba rugi dan neraca.

b. Metode studi pustaka

Metode studi pustaka adalah upaya mencari data yang relevan dengan penelitian dari berbagai buku referensi tentang analisis keuangan dan jurnal hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam hal ini, penulis memperoleh data dari buku yang berkaitan dengan analisis keuangan, spss, jurnal penelitian sebelumnya, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis perbandingan laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis horizontal atau analisis dinamis. Dalam analisis horizontal yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode. Dalam analisis horizontal, akan terlihat kenaikan atau penurunan komponen-komponen yang ada di laporan keuangan. Perubahan-perubahan yang terjadi digunakan untuk melihat perkembangan keadaan keuangan suatu perusahaan dan sebab-sebab terjadi perubahan tersebut (Kasmir, 2015). Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi linier berganda. Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji

asumsi klasik dilakukan untuk menguji keindepedenan masing-masing variabel independen. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Sujarweni, 2016 : 108):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstan

b = Nilai koefisien regresi

X1 = Variabel independen pertama

X2 = Variabel independen kedua

Xn = Variabel independen ke-n

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji analisis deskriptif

Analisis deskriptif untuk menggambarkan hubungan variabel independen dan dependen dalam penelitian dengan menganalisis data kuantitatif berupa data rasio yang diperoleh dari laporan keuangan per bulan PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama. Data kuantitatif disebut sebagai data berupa angka dan dapat dilakukan berbagai operasi matematika (Santoso, 2017).

2. Uji pengaruh

a. Uji statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014 : 98). Tahapan pengujian statistik t menurut Priyatno (2013):

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi
 Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi = 0,05.
3. Menentukan t hitung
4. Menentukan t table
5. Kriteria pengujian
 - a. Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
 - b. Ho ditolak jika $- t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
6. Membandingkan t hitung dengan t tabel.

b. Uji statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2014). Tahapan yang ditempuh dalam pengujian statistik f (Priyatno, 2013):

1. Menentukan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi
 Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi = 0,05.
3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel
5. Kriteria Pengujian

- a. H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
 - b. H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$
6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
- c. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Uji asumsi klasik

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan uji penyimpangan terhadap asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara sebuah variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen (Priyono, 2016). Karena penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen maka regresi yang dihasilkan adalah regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Ukuran statistik ini digunakan untuk variabel yang berskala rasio dengan arah hubungan asimetrik.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain:

1. Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam

variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* (Sujarweni, 2016 : 68).

2. Linieritas

Uji linieritas untuk menguji spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Dengan uji ini, akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linier, kuadran, atau kubik. Uji Ramsey dikembangkan tahun 1969. Ramsey menyarankan suatu uji yang disebut *general test of specification* atau RESET. Untuk melakukan uji ini harus membuat asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan F hitung (Sujarweni, 2016 : 72).

3. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2016 : 230–231).

4. Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tetapi untuk data yang sampelnya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_L dan d_U).

Kriteria:

- a. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif.
 - b. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
 - c. Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
 - d. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu, dapat digunakan uji lain atau menambah data.
 - e. Jika $d_U < d_{hitung} < 4 - d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi (Sujarweni, 2016 : 231).
5. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variansi residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola (Sujarweni, 2016 : 232).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pelayaran Jasa Utama Bersama yang berlokasi di Batam. Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2018.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2018					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penentuan Topik						
2	Penentuan Judul						
3	Penyusunan Proposal						
4	Pengumpulan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Analisis Data dan Interpretasi Hasil Penelitian						
7	Menyusun Laporan Penelitian						